

KARAKTERISTIK KOMODITAS SUB SEKTOR PERTANIAN DI WILAYAH JALUR LINTAS SELATAN (JLS) KABUPATEN JEMBER

[COMMODITY CHARACTERISTICS OF AGRICULTURAL SUB- SECTOR IN REGIONAL OF SOUTHERN CROSS LINE (JLS) OF JEMBER REGENCY]

Oleh

Fefi Nur Widjajanti¹⁾ dan Nurul Fathiyah Fauzi¹⁾

¹⁾ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember,
Jalan Karimata 49 Jember 68121

Penulis korespondensi. Email : fefinurdianawijaya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembangunan wilayah pada hakekatnya adalah pelaksanaan pembangunan di suatu wilayah yang disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang terdapat di daerah tersebut. Potensi itu tidak hanya terbatas pada potensi fisik saja tetapi juga mencakup potensi sosial, ekonomi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik komoditas sub sektor pertanian menurut produksi, karakteristik penyebaran komoditas sub sektor pertanian, peranan komoditas sub sektor pertanian dalam mendukung kegiatan sektor pertanian, dan bagaimana trend produksi komoditas sub sektor pertanian di wilayah Jalur Lintas Selatan Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), analisis Lokalita (Lp) dan Spesialisasi (Sp). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kecamatan-kecamatan di JLS Kabupaten Jember, merupakan wilayah basis dari komoditas sub sektor pertanian. Dengan demikian, wilayah JLS Kabupaten Jember sangat berpotensi dan strategis dalam pengembangan sektor pertanian, komoditas basis tidak terkonsentrasi pada satu wilayah saja, melainkan menyebar di kecamatan-kecamatan JLS sehingga tidak ada satupun kecamatan JLS yang menggantungkan sektor perekonomiannya pada satu komoditas basis saja.

Kata Kunci: pengembangan jalur lintas selatan, perwilayahan komoditas sub sektor pertanian

ABSTRACT

Regional development is essentially the implementation of development in an area that is in accordance with the potentials and priorities contained in the area. The potentials are not only limited to physical potentials but also cover social, economic and cultural potentials. This research was intended to identify characteristics of commodities of agriculture sub-sector based on production, distribution characteristics of commodity of agriculture sub-sector, role of commodities of agriculture sub-sector in supporting the agricultural sector, and the production trend of commodities if agriculture sub-sector in the region of Southern Cross Line of Jember Regency. The research used descriptive and analytical methods. Analysis tools used were analysis of Location Quotient (LQ), analyses of Locality (Lp) and Specialization (Sp). The results showed that: districts in Southern Cross Line of Jember Regency were the bases of commodities of agricultural sub-sector. Thus, the regions of Southern Cross Line of Jember Regency were potential and strategic in the development of agricultural sector, basis commodities were not concentrated in one area but spread out in districts in Southern Cross Line, so no district in Southern Cross Line relied on only one basis commodity.

Keywords: Southern cross line development, regional arrangement of agricultural sub-sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tingkat makro global, posisi negara-negara berkembang yang nota bene memiliki jumlah penduduk lebih besar dari negara-negara maju, masih belum dapat melepaskan diri dari permasalahan struktural dalam sistem produksi dan konsumsi, ketahanan pangan, kemiskinan, pengangguran, kualitas

pendidikan dan lain-lain. Kriteria keberhasilan suatu strategi kebijakan pembangunan pertanian sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum, serta apakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri (Soetrisno, 2010).

Menurut Mytriani (2007), sektor pertanian adalah sektor unggulan di Kabupaten Jember dengan banyaknya kecamatan yang menjadi sektor basis pada lapangan usaha tersebut. Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan yaitu padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang. Sub sektor perkebunan komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan seperti kelapa, jambu mente, teh, kopi, coklat, kapuk randu, tebu, tembakau, cengkeh, lada, jarak, kapas, tanaman obat-obatan. Sub sektor peternakan mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu segar, telur serta hasil pemotongan ternak.

Mengingat jenis komoditas sub sektor pertanian yang dapat dikembangkan di wilayah Selatan Kabupaten Jember mempunyai peluang relatif baik, maka seyogyanya diprioritaskan pertumbuhan spesifik komoditas sub sektor pertanian yang mampu menangkap efek ganda (*multiplier effect*). Dari kondisi dan harapan tersebut maka permasalahan utama yang seharusnya dicarikan solusinya adalah, bagaimana potensi hasil produksi komoditas unggulan, peluang usaha, dan model operasional pengembangan komoditas sub sektor pertanian berdasarkan kondisi saat ini, potensi dan peluang yang akan datang di Jalur Lintas Selatan (JLS) Propinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui karakteristik komoditas sub sektor pertanian yang di wilayah JLS Kabupaten Jember menurut produksi.
- 2) Mengetahui karakteristik penyebaran komoditas sub sektor pertanian di wilayah JLS Kabupaten Jember, apakah terkonsentrasi pada suatu wilayah atau menyebar, serta apakah terjadi spesialisasi komoditas..

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode yang disengaja (*Purposive Method*) (Nazir, 1999). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan rentang waktu tahun 2004-2010. Untuk mengetahui hipotesis pertama mengenai wilayah basis dan non basis komoditas strategis berdasarkan indikator produksi di Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) dengan rumus sebagai berikut (Wibowo dan Januar, 2005):

$$LQ = \frac{(vi/vt)}{(Vi/Vt)}$$

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai karakteristik penyebaran komoditas strategis di Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember digunakan lokalita dan spesialisasi (Warpani, 1983).

- a) Lokalita, digunakan untuk mengukur penyebaran (konsentrasi) relatif kegiatan pertanian di suatu wilayah dengan rumus :

$$Lp = \{(Si/Ni) - (\sum Si / \sum Ni)\}$$

$$\alpha = Lp (+)$$

- b) Spesialisasi, digunakan untuk melihat spesialisasi wilayah terhadap jenis pertanian tertentu.

$$Sp = \{(Si/Ni) - (\sum Si / \sum Ni)\}$$

$$\beta = Sp (+)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan dan komponen penentu pertumbuhan ekonomi menurut kecamatan JLS Kabupaten Jember. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan data analisis yaitu analisis Location Quotient, Lokalita, Spesifikasi, Basic Service Ratio, Regional Multiplier, Short Multiplier (SM) dan Long Multiplier (LM).

Sektor Basis Komoditas Sektor Pertanian di Kecamatan-Kecamatan Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember

a. Kecamatan Kencong

Nilai rata-rata LQ di JLS Kecamatan Kencong untuk komoditas kedelai sebesar 2,164, kacang panjang sebesar 2,332 dan sapi potong 8,077, ternyata lebih besar dibandingkan nilai LQ rata-rata Kabupaten Jember. Salah satu contoh nilai LQ rata-rata komoditas kedelai wilayah JLS Kecamatan Kencong adalah 2,164, nilai ini jauh lebih besar dibanding nilai rata-rata LQ komoditas kedelai di Kabupaten Jember yang bernilai kurang dari satu ($LQ > 1$), yaitu 0,894. Komoditas kedelai memiliki nilai LQ sebesar 2,164, artinya sebangun 1 bagian produksi komoditas kedelai wilayah JLS Kecamatan Kencong digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan 1,164 bagian lainnya digunakan untuk bagian digunakan untuk menyokong kebutuhan komoditas jagung di wilayah lain di Kabupaten Jember.

b. Kecamatan Gumukmas

Secara garis besar, Kecamatan Gumukmas tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 mampu menjadi wilayah basis 9 komoditas strategis, yaitu komoditas jagung, kedelai, ubi jalar, kelapa, sapi potong, kerbau, ayam ras dan ayam pedaging. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien LQ rata-rata selama tahun 2004-2009 yang bernilai $LQ > 1$

Nilai rata-rata LQ komoditas jagung di JLS Kecamatan Gumukmas 1,347, ternyata lebih besar dibandingkan nilai LQ rata-rata Kabupaten Jember yang ternyata kurang dari satu, yaitu 0,907. Dengan demikian, bisa dikatakan kemampuan wilayah JLS Kecamatan Gumukmas sebagai basis komoditas

jagung mampu mencukupi kebutuhan wilayah sendiri, sebanyak 1 bagian, dan sisanya sebesar 0,347 bagian digunakan untuk menyokong kebutuhan komoditas jagung di wilayah lain, salah satunya Kabupaten Jember.

c. Kecamatan Puger

Nilai rata-rata LQ komoditas jagung dan sapi potong di JLS Kecamatan Puger ternyata lebih besar dibandingkan nilai LQ rata-rata Kabupaten Jember. Bahkan untuk komoditas jagung, LQ rata-rata Kabupaten Jember bernilai kurang dari satu. Adapun nilai LQ rata-rata JLS Kecamatan Puger untuk komoditas jagung sebesar 1,837, dan sapi potong 3,932. Sedangkan untuk Kabupaten Jember komoditas jagung memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 0,907 dan komoditas sapi potong sebesar 2,331. Dengan demikian, bisa dinyatakan kemampuan wilayah JLS Kecamatan Puger sebagai basis komoditas jagung mampu mencukupi kebutuhan wilayah sendiri, sebanyak 1 bagian, dan sisanya sebesar 0,847 bagian digunakan untuk menyokong kebutuhan komoditas jagung di wilayah lain, salah satunya Kabupaten Jember.

d. Kecamatan Wuluhan

Wilayah JLS Kecamatan Wuluhan tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 mampu menjadi wilayah basis 7 komoditas strategis, yaitu komoditas jagung, tembakau VO kasturi, kelapa, lada, sapi perah, sapi potong dan kambing.

Nilai rata-rata LQ komoditas tembakau VO kasturi, kelapa dan sapi potong di JLS Kecamatan Wuluhan ternyata lebih besar dibandingkan nilai LQ rata-rata Kabupaten Jember. Adapun nilai LQ rata-rata JLS Kecamatan Wuluhan untuk komoditas tembakau VO kasturi sebesar 5,650, kelapa sebesar 7,808 dan sapi potong 3,865. Sedangkan untuk Kabupaten Jember komoditas tembakau VO kasturi memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 4,241, kelapa sebesar 4,058 dan komoditas sapi potong sebesar 2,331

e. Kecamatan Ambulu

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 wilayah JLS Kecamatan Ambulu mampu menjadi wilayah basis 9 komoditas strategis, yang dibuktikan dengan nilai koefisien LQ rata-rata selama tahun 2004-2009 yang bernilai $LQ > 1$. Dengan 9 komoditas basis, Kecamatan Ambulu merupakan kecamatan yang sangat produktif dalam menyokong kebutuhan sendiri dan wilayah lain.

Komoditas-komoditas strategis dengan nilai LQ tinggi juga dihasilkan di wilayah ini, antara lain tembakau VO Kasturi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 42,358, kelapa 46,632 dan lada 10,445..

f. Kecamatan Tempurejo

Dengan 8 komoditas basis, Kecamatan Tempurejo merupakan kecamatan yang sangat produktif dalam menyokong kebutuhan sendiri dan wilayah lain. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat Kecamatan Tempurejo merupakan kecamatan dengan

luas wilayah terbesar di Kabupaten Jember, yaitu seluas 524,46 Km².

Komoditas strategis dengan nilai LQ tinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas lada dengan nilai LQ rata-rata sebesar 19,150, dan ternak kambing sebesar 9,452. Nilai LQ rata-rata komoditas tersebut bahkan melampaui nilai LQ rata-rata di Kabupaten Jember, yaitu lada sebesar 2,765 dan kambing 1,811.

g. Kecamatan Silo

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 di wilayah JLS Kecamatan Silo mampu menjadi wilayah basis 9 komoditas strategis. Komoditas-komoditas basis tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien LQ rata-rata selama tahun 2004-2009 yang bernilai $LQ > 1$.

Komoditas strategis dengan nilai LQ tinggi yang dihasilkan di wilayah ini, salah satunya adalah komoditas Kopi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 14,725. Nilai LQ rata-rata komoditas tersebut bahkan melampaui nilai LQ rata-rata di Kabupaten Jember, yaitu sebesar 2,775. Dengan demikian, bisa dikatakan kemampuan wilayah JLS Kecamatan Silo sebagai basis komoditas kopi mampu mencukupi kebutuhan wilayah sendiri, dan memiliki peluang untuk menyokong kebutuhan komoditas wilayah lain salah satunya Kabupaten Jember.

h. Kecamatan Mumbulsari

Besarnya pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 di wilayah JLS Kecamatan Mumbulsari mampu menjadi wilayah basis 6 komoditas strategis yang merata dari sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, ternak mamalia dan ternak unggas.

Komoditas strategis dengan nilai LQ tinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas terung 2,951. Nilai LQ rata-rata komoditas tersebut melampaui nilai LQ rata-rata di Kabupaten Jember, yaitu 1,699.

i. Kecamatan Jombang

Tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 di wilayah JLS Kecamatan Jombang mampu menjadi wilayah basis 5 komoditas strategis dari sektor tanaman pangan, ternak mamalia dan ternak unggas. Komoditas-komoditas basis tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien LQ rata-rata selama tahun 2004-2009 yang bernilai $LQ > 1$.

Komoditas strategis dengan nilai LQ tinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah sapi potong sebesar 9,457. Nilai LQ rata-rata komoditas tersebut melampaui nilai LQ rata-rata di Kabupaten Jember, yaitu sapi potong 2,331. Dengan demikian, bisa dikatakan kemampuan wilayah JLS Kecamatan Mumbulsari sebagai basis komoditas sapi potong mampu mencukupi kebutuhan wilayah sendiri, dan memiliki peluang untuk menyokong kebutuhan komoditas wilayah lain salah satunya Kabupaten Jember.

Karakteristik Penyebaran Komoditas Sektor Pertanian di Kecamatan-Kecamatan JLS Kabupaten Jember

Analisis LQ dengan indikator produksi dapat diperkuat dengan menggunakan analisis lokalita dan spesialisasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik penyebaran komoditas dan bertujuan untuk mengetahui apakah komoditas tersebut tersebar ke seluruh wilayah ataupun terkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu dan apakah suatu wilayah menspesialisasikan pada komoditas tersebut atau tidak. Analisis ini berkaitan erat dengan perencanaan penetapan lokasi yang mampu mendukung kegiatan perekonomian sektor pertanian secara optimal.

Adapun hasil analisis lokalita dan spesialisasi dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk nilai koefisien lokalita positif (α^+) dan spesialisasi positif (β^+) dari komoditas-komoditas yang merupakan komoditas basis di wilayah masing-masing kecamatan di JLS Kabupaten Jember.

Lokalita Komoditas - komoditas Sektor Pertanian di Kecamatan-Kecamatan JLS Kabupaten Jember

Nilai lokalita positif (α^+) komoditas sektor pertanian berdasarkan jumlah produksi tahun 2004-2009 di JLS Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Kecamatan Kencong

Nilai rata-rata lokalita komoditas basis yang termasuk tinggi di JLS Kecamatan Kencong adalah untuk komoditas basis adalah komoditas kedelai sebesar 0,039 dan ayam ras sebesar 0,034. Meskipun nilai lokalita komoditas basis tersebut jauh dari nilai satu, namun masih jauh lebih besar dari nilai lokalita rata-rata yang dimiliki Kabupaten Jember, yaitu untuk komoditas buncis sebesar 0,016, dan kacang panjang 0,006.

Dengan demikian, wilayah JLS Kecamatan Kencong memiliki peranan yang cukup penting sebagai wilayah penyebaran komoditas buncis dan kacang panjang bagi Kabupaten Jember secara keseluruhan.

b. Kecamatan Gumukmas

Komoditas strategis kedelai merupakan komoditas basis yang memiliki nilai lokalita rata-rata tertinggi, yaitu kedelai sebesar 0,059 yang ternyata jauh melampaui nilai lokalita rata-rata Kabupaten Jember yang bernilai 0,016. Dengan demikian, bisa dikatakan wilayah JLS Kecamatan Gumukmas sebagai wilayah penghasil komoditas kedelai dalam penyebarannya memiliki peranan yang cukup penting bagi wilayah lain, salah satunya Kabupaten Jember.

c. Kecamatan Puger

Bila disimak secara seksama, nilai lokalita rata-rata jagung sebesar 0,051 merupakan nilai yang paling besar di wilayah JLS Kecamatan Puger. Nilai tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata komoditas jagung di kabupaten jember yang bernilai 0,007. Dengan demikian dapat dinyatakan wilayah JLS

Kecamatan Puger dalam penyebaran komoditas jagung memiliki peranan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Kabupaten Jember.

d. Kecamatan Wuluhan

Nilai lokalita rata-rata kelapa sebesar 0,073 merupakan nilai paling besar di wilayah JLS Kecamatan Wuluhan. Nilai tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata komoditas kelapa di kabupaten jember yang bernilai 0,021. Dengan demikian dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Wuluhan dalam penyebaran komoditas kelapa memiliki peranan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Kabupaten Jember..

e. Kecamatan Ambulu

Nilai lokalita rata-rata kelapa sebesar 0,271 dan kerbau sebesar 0,197 merupakan nilai lokalita tinggi di wilayah JLS Kecamatan Ambulu. Nilai tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata komoditas kelapa dan kerbaudi kabupaten jember yang masing-masing bernilai 0,021 dan 0,019. Dengan demikian dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Ambulu dalam penyebaran komoditas kelapa dan kerbau memiliki peranan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Kabupaten Jember.

f. Kecamatan Tempurejo

Komoditas lada dan ketimun merupakan komoditas basis di JLS Kecamatan Tempurejo. Namun, tidak nampak adanya nilai lokalita yang muncul selama kurun waktu tahun 2004-2009, baik ditingkat Kecamatan Tempurejo, Kondisi ini disinyalir karena, produksi komoditas tersebut di JLS Kecamatan Tempurejo sangat kecil dan hampir terabaikan dalam total produksi komoditas di JLS Kecamatan Tempurejo secara keseluruhan.

g. Kecamatan Silo

Komoditas strategis dengan lokalita tertinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas kopi dan lada, dengan nilai lokalita rata-rata secara berurutan sebesar 0,197 dan 2,61. Nilai lokalita rata-rata kedua komoditas tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata di Kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,019 untuk kopi dan 0,025 untuk lada. Dengan demikian, dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Silo memiliki peranan yang cukup penting sebagai wilayah penyebaran komoditas kopi dan lada baik bagi kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

h. Kecamatan Mumbulsari

Komoditas strategis dengan lokalita tertinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas kambing dengan nilai lokalita rata-rata secara berurutan sebesar 0,054. Nilai lokalita rata-rata kedua komoditas tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata di Kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,010 untuk kambing.

Dengan demikian, dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Mumbulsari memiliki peranan yang cukup penting sebagai wilayah penyebaran komoditas kambing baik bagi kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

i. Kecamatan Jombang

Komoditas strategis dengan lokalita tertinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas ayam pedaging dengan nilai lokalita rata-rata sebesar 0,040. Nilai lokalita rata-rata komoditas tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata di Kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,008.

Dengan demikian, dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Jombang memiliki peranan yang cukup penting sebagai wilayah penyebaran komoditas kerbau baik bagi kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan

Spesifikasi Komoditas-komoditas Sektor Pertanian di Kecamatan-Kecamatan JLS Kabupaten Jember

Nilai spesialisasi positif ($\beta+$) komoditas sektor pertanian berdasarkan jumlah produksi tahun 2004-2009 di JLS Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Kecamatan Kencong

Nilai rata-rata spesifikasi komoditas basis yang termasuk tinggi di Kecamatan Kencong adalah untuk komoditas sapi potong sebesar 0,247 dan ayam ras 0,207. Meskipun nilai spesifikasi komoditas basis tersebut jauh dari nilai satu, namun masih jauh lebih besar dari nilai spesifikasi rata-rata yang dimiliki Kabupaten Jember, yaitu untuk komoditas sapi potong sebesar 0,080 dan ayam ras 0,025.

Dengan demikian, pengembangan komoditas sapi potong dan ayam ras, lebih spesifik diusahakan di wilayah JLS Kecamatan Kencong dibanding di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

b. Kecamatan Gumukmas

Komoditas strategis sapi potong merupakan komoditas basis yang memiliki nilai spesifikasi rata-rata yang tertinggi di Kecamatan Gumukmas, yaitu sebesar 0,211. Namun spesifikasi komoditas sapi potong di tingkat kecamatan-kecamatan JLS dan Kabupaten Jember bernilai lebih kecil, yaitu masing-masing sebesar 0,107 dan 0,080. Dari kondisi tersebut, dapat diartikan perusahaan komoditas sapi potong di Kecamatan Gumukmas lebih spesifik dibanding kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember yang tidak ada spesifikasi sama sekali.

c. Kecamatan Puger

Nilai spesifikasi rata-rata komoditas jagung sebesar 0,238 dan terung sebesar 0,099 merupakan nilai yang dihitung tinggi di wilayah JLS Kecamatan Puger. Nilai tersebut bahkan melampaui nilai spesifikasi rata-rata di Kabupaten Jember yang bernilai 0,051 untuk komoditas jagung dan 0,085 untuk komoditas terung. Dengan demikian dapat dinyatakan

wilayah JLS Kecamatan Puger dalam pengembangan komoditas jagung dan terung lebih terspesifikasi dibandingkan dengan di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

d. Kecamatan Wuluhan

Komoditas jagung adalah komoditas dengan nilai spesifikasi tertinggi di JLS Kecamatan Wuluhan. Nilai spesifikasi rata-rata komoditas jagung di JLS Kecamatan Wuluhan menunjukkan 0,234, nilai spesifikasi tersebut bahkan lebih tinggi dari nilai spesifikasi di kecamatan-kecamatan JLS dan Kabupaten Jember yaitu masing-masing sebesar 0,118 dan 0,051.

e. Kecamatan Ambulu

Hal yang menarik ditemukan pada komoditas cabe rawit. Komoditas tersebut merupakan komoditas basis di JLS Kecamatan Ambulu, namun tidak nampak adanya nilai spesifikasi yang muncul selama kurun waktu tahun 2004-2009. Kondisi ini disinyalir karena, produksi komoditas tersebut di JLS Kecamatan Ambulu sangat kecil dan hampir terabaikan dalam total produksi komoditas di Kecamatan Ambulu secara keseluruhan. Komoditas kelapa merupakan komoditas dengan nilai spesifikasi rata-rata tertinggi di JLS Kecamatan Ambulu dengan nilai sebesar 0,333 Nilai tersebut bahkan melampaui nilai spesifikasi rata-rata baik di wilayah kecamatan-kecamatan JLS yang bernilai 0,163, maupun di Kabupaten Jember yang bernilai 0,093.

f. Kecamatan Tempurejo

Komoditas itik merupakan komoditas dengan nilai spesifikasi tertinggi di JLS Kecamatan Tempurejo. Nilai spesifikasi rata-rata komoditas jagung sebesar 0,309 bahkan melampaui nilai spesifikasi rata-rata di kecamatan-kecamatan JLS Kabupaten Jember sebesar 0,118, maupun di Kabupaten Jember yang bernilai sebesar 0,051. Dengan demikian dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Tempurejo dalam pengembangan komoditas jagung lebih terspesifikasi dibandingkan di tingkat kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

g. Kecamatan Silo

Komoditas strategis dengan nilai lokalita tinggi yang dihasilkan di wilayah ini antara lain adalah komoditas kopi dan lada dengan nilai spesifikasi rata-rata secara berurutan sebesar 0,205 dan 0,072. Nilai spesifikasi rata-rata kedua komoditas tersebut bahkan melampaui nilai spesifikasi rata-rata di JLS Kabupaten Jember yang bernilai 0,070 dan 0,008, maupun di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,060 untuk kopi dan 0,011 untuk lada.

Dengan demikian dapat dinyatakan wilayah JLS Kecamatan Silo dalam pengembangan komoditas lada dan kopi lebih terspesifikasi dibandingkan di tingkat kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

h. Kecamatan Mumbulsari

Komoditas strategis dengan spesifikasi tertinggi yang dihasilkan di wilayah ini, adalah komoditas terung dan kambing, dengan nilai spesifikasi rata-rata secara berurutan sebesar 0,168 dan 0,111. Nilai spesifikasi rata-rata kedua komoditas tersebut bahkan melampaui nilai lokalita rata-rata di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,085 untuk terung dan 0,032 untuk kambing.

h. Kecamatan Jombang

Komoditas padi dan sapi potong merupakan dua komoditas dengan nilai spesifikasi tinggi di JLS Kecamatan jombang, yaitu masing-masing sebesar 0,283 dan 0,163. Nilai spesifikasi rata-rata komoditas tersebut bahkan melampaui nilai spesifikasi rata-rata di kecamatan-kecamatan JLS dan Kabupaten Jember yang bernilai spesifikasi rata-rata di Kabupaten Jember, yang bernilai sebesar 0,065 untuk padi dan 0,107 untuk sapi potong. Dengan demikian, bisa dikatakan wilayah JLS Kecamatan Jombang sebagai wilayah penghasil komoditas padi dan kacang panjang lebih terspesifikasi dibandingkan pengembangan di tingkat kecamatan-kecamatan JLS maupun di Kabupaten Jember secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecamatan-kecamatan di JLS Kabupaten Jember, merupakan wilayah basis dari komoditas sub sektor pertanian yang beragam, baik dari sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, holtikultura, peternakan mamalia dan unggas. Kecamatan Kencong merupakan basis dari komoditas padi, kedelai, terung, sapi potong dan ayam ras. Kecamatan Gumukmas basis dari komoditas jagung, kedelai, ubi jalar, tomat, ketimun, sapi potong, kerbau, ayam ras dan ayam pedaging. Kecamatan Puger merupakan basis dari komoditas jagung, terung, sapi potong, kerbau, ayam ras dan ayam pedaging. Kecamatan Wuluhan basis dari komoditas jagung, tembakau VO kasturi, kelapa, lada, sapi potong dan kambing. Kecamatan Ambulu merupakan basis dari komoditas jagung, kedelai, tembakau VO kasturi, kelapa, lada, kacang panjang, tomat, sapi potong, kerbau dan kambing. Kecamatan Tempurejo basis dari komoditas jagung, kedelai, tembakau VO kasturi, kelapa, lada, ketimun, terung dan kambing. Kecamatan Silo basis dari komoditas padi, jagung, tembakau VO kasturi, kelapa, kopi, lada, cengkeh, panili dan domba. Kecamatan Mumbulsari merupakan basis dari komoditas padi, kacang panjang, terung, kambing,

ayam bu-ras dan ayam pedaging. Kecamatan Jombang basis dari komoditas padi, kedelai, sapi potong, ayam ras dan ayam pedaging. Dengan demikian, wilayah JLS Kabupaten Jember sangat berpotensi dan strategis dalam pengembangan sektor pertanian.

2. Pengusahaan komoditas basis sektor pertanian di JLS Kabupaten Jember tidak terkonsentrasi pada satu wilayah saja, melainkan menyebar di kecamatan-kecamatan JLS. Selanjutnya, tidak ada kecamatan JLS yang menggantungkan sektor perekonomiannya pada satu komoditas basis saja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten Jember 2004-2007*. Jember: BPS Kabupaten.
- Mytriani, Gigih Ayu. 2009. *Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Jember sebagai Indikator Penilaian Pertumbuhan Ekonomi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Hasan, I. M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik I: Statistik Deskriptif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kompas. 2009. *Menunggu Jalur Lintas Selatan Pulau Jawa Menjadi Kenyataan*. Kompas. Surabaya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Soetrisno. 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia. Malang.
- , 2007. *Ekonomi dan Kebijakan Agribisnis Tebu (Suatu Analisis Jawa Timur)*. Bayumedia. Malang. www.irtuss.blogspot.com. Diakses 20 April 2011.
- Soetrisno. 2010. *Study Potensi, Peluang dan Kebijakan Pemerintah terhadap Agribisnis Komoditas Strategis di Jalur Lintas Selatan Jawa Timur*. Penelitian kerjasama dengan Provinsi Jawa Timur. Jember.
- Supranto, J. 2000. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriono, A. 2007. *Kumpulan Bahan Ajar Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Tarigan, 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Perkasa. Jakarta.
- Warpani, S. 1983. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: ITB.
- Wibowo, R dan Januar, J. 2005. *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yahya, Kresnayana. 2010. *Mendesak, Pembangunan Jalur Lintas Selatan Jawa Timur*. Diakses tanggal 17 April 2009.